

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN
HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh: Muhammad Ilham¹, Ruzikna²

Email: muhammadilhaam05@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital management dan debt policy on profitability at chemical sub-sector company listed in Indonesia Stocck Exchange (IDX). Working capital management ratios were used as independent variables is working capital turnonver, and ratio of debt policy is Debt to Asset Ratio (DAR). While being used as dependent variable is profitability Return on Asset (ROA). The populations of thisstudy are chemical sub-sector company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2020. The sampling technique in this study used Purposive Sampling and obtained a sample of 7 companies. Data used in this study is a secondary data financial reports. Analysis data using financial ratio analysis and multiple linear regressions analysis with SPSS 24.

The results of the analysis shows that working capital management is still not effective, debt policy still has a ratio that is above the standard which indicates it is not healthy, profitability does not yet meet industry standards, the variable working capital management partially has significant effect on profitability, debt policy partially (t test) has negative effect on profitability, and simultaneous (f test) shows significant effect between working capital management and debt policy on profitability. The adjusted R square value is 0,424. This means that 42,4% of the variations of the two independent variables. While the remaining is influenced by variables that are not studied.

Keywords: Working Capital Management, Debt Policy, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan satu dengan yang lain. Persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja supaya tujuan utama perusahaan dapat tercapai dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan atas modal yang telah dikeluarkan. Laba atau keuntungan yang diperoleh dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena laba atau keuntungan dapat memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu penilaian dasar kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan analisis rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Kasmir (2008) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang sering kali digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Semakin

besar tingkat profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Kondisi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi penting bagi berbagai pihak. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting untuk perusahaan sebagai gambaran apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan selama periode tertentu (Riyanto, 2011).

Modal kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan membutuhkan potensi sumber daya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, diantaranya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, prsediaan dan modal tetap. Modal merupakan salah masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka

mencapai tujuannya sehingga mendukung operasional perusahaan secara maksimal, Bramasto (2008). Menurut Kasmir (2008) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan perusahaan sehari-hari, sehingga pengelolaan modal kerja yang baik sangat diperlukan karena akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban-beban sampai diperoleh laba atau rugi yang menunjukkan keuntungan perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik juga memberikan pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berkurang atau bertambahnya modal sangat ditentukan oleh aktivitas perusahaan dalam perputaran modal kerja, apakah mendapatkan keuntungan atau rugi. Penganggaran modal dalam perusahaan perlu dilakukan agar pengeluaran perusahaan tidak melewati batas modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat. Menurut Raharjasaputra (2009) modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga

sebagai asset lancar (current asset), di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston dalam (Septariani, 2017) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menandai operasi dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut financial leverage. Semakin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar sehingga profit yang dihasilkan semakin sedikit. Tetapi dengan penggunaan hutang yang besar maka modal sendiri yang diperlukan semakin kecil.

Kebijakan hutang merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul, Wimelda dan Marlinah (2013). Perusahaan harus mampu mempertimbangkan antara manfaat dari penggunaan hutang dengan biaya hutang yang ditimbulkan.

Di Indonesia, perusahaan industri manufaktur memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Banyak perusahaan manufaktur yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Indeks sektoral industri dasar dan kimia (basic industry and chemical) mencatatkan kinerja ciamik sepanjang tahun kalender atau year to date (YTD) hingga penutupan perdagangan tahun 2020. Sejumlah saham emiten di dalamnya masih menarik untuk dikoleksi. Berdasarkan data Bloomberg, kinerja indeks sektor industri dasar tersebut meningkat 0,91 persen ke level 998,47. Adapun, secara ytd, indeks meningkat hingga 8,42 persen, jauh lebih tinggi dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya tumbuh 2,89 persen ytd. Saham-saham utama penggerak indeks pun berkinerja positif seperti TKIM, INKP, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) tumbuh 20,39 persen, PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) yang tumbuh 5,91 persen, dan KRAS. Analisis Sucor Securitas Hendriko Gani menuturkan kinerja basic industry ditopang oleh pergerakan TPIA yang memiliki bobot cukup besar di indeks basic industry dan 2 emiten kertas yakni TKIM dan INKP yang naik cukup signifikan (Rinaldi, 2021).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan

dan akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

KERANGKA TEORI

Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi.

Menurut Kasmir (2008), secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ia berkata (Kasmir, 2008), maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi

terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Harahap, Sofyan S. (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Pengelolaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2014). Modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan (Ambarwati, 2010).

Pengelolaan modal kerja adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mengatur aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Syamsuddin (2013) pengelolaan modal kerja berkenaan

dengan management current account perusahaan (aktiva lancar dan utang lancar). Untuk mengukur modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas. Kasmir (2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Kebijakan Hutang

Munawir (2007) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman, baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat utang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi bunga tetap bagi perusahaan. Menurut Fahmi (2013) hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati dkk, 2012). Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh

hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Menurut Irawan Arry (2009) kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

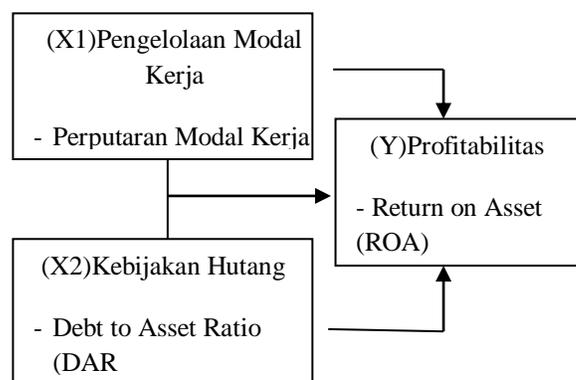
Menurut Bambang Riyanto (2011) pengertian kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Profitabilitas

Menurut munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Van Horne dan Wachowicz (2009), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irfan Fahmi (2012) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya

pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Moh. Nazir, 2015). Berdasarkan teori-teori yang telah tersaji, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga pengelolaan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Diduga kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

H3 : Diduga pengelolaan modal kerja dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KONSEP OPERASIONAL DAN TEKNIK PENGUKURAN

Konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam penelitian, sehingga apapun variabel penelitian semuanya hanya muncul dari konsep tersebut (Burhan Bungin, 2011). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Pengelolaan Modal Kerja yang diproksikan perputaran modal kerja dan variabel independent Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR).

1. Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Riyanto, 2010). Pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan perputaran 42 modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan bersih. Standar industry untuk perputaran modal kerja yaitu 6 kali dalam satu periode (Kasmir, 2016). Rumus yang digunakan:

Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Kebijakan Hutang

Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industry untuk perhitungan DAR adalah 35% dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Assets (ROA). ROA adalah salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Standar industry ROA 30% dalam satu periode dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jend. Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah perusahaan sub sektor kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI yang berjumlah 13 perusahaan.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang diambil dari nonprobability sampling adalah purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 13 perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia. Ada 9 perusahaan yang listing di bawah tahun 2000, hanya 8 perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Dan dari 8 perusahaan tersebut terdapat 1 perusahaan yang mengalami kerugian selama 5 tahun periode. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut terdapat sampel sebanyak 7 perusahaan dalam penelitian ini.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk bilangan angka. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif berupa laporan keuangan dan laporan tahunan

(annual report) perusahaan sub sektor kimia.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jl. Jendral Sudirman No 73, Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id lokasi ini merupakan tempat pengambilan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor kimia yang telah di audit dan dipublikasikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di jalan Jendral Sudirman no.73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen, kemudian melihat pengaruh antar variabel dengan analisis statistik dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi juga sering disebut dengan R Square yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2015). Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variable dependen (X). Dalam hal ini determinasi ditentukan dengan R-Square. Nilai R-Square dari model regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (X).

Berdasarkan hasil uji dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,424 artinya menunjukkan bahwa persentase sumbangan variable independen pengelolaan modal kerja dan kebijakan hutang terhadap variable dependen profitabilitas sebesar 42,4%. Sedangkan 57,6% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pengelolaan modal kerja, kebijakan hutang) terhadap variabel Y

(profitabilitas). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui nilai t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - k = 35 - 2 = 33$. Berdasarkan distribusi uji t diketahui nilai t tabel untuk $df = 33$ pada derajat kepercayaan $5\%/2$ atau 0,025 adalah sebesar 2,03452.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel pengelolaan modal kerja diketahui memiliki nilai t hitung sebesar 4,820 dan tingkat signifikan 81 0,000. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel = $4,820 < 2,03452$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengelolaan modal kerja terhadap variabel profitabilitas.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel kebijakan hutang diketahui memiliki nilai t hitung sebesar -1,179 dan tingkat signifikan 0,247. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $< t$ tabel = $-1,179 < 2,03452$ dan nilai signifikan $0,247 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang negative antara variabel kebijakan hutang terhadap variabel profitabilitas tetapi tidak signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah simultan variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah simultan variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui t tabel dihitung menggunakan rumus $Df_2 = n - k - 1$, $Df_1 = k$. Maka dari perhitungan tersebut diperoleh $Df_2 = 32$ dan $Df_1 = 2$ pada signifikan 0,05, jika dilihat pada tabel diperoleh f tabel sebesar 3,29.

Pada hasil pengujian hipotesis uji f hitung menunjukkan bahwa nilai F hitung = $11,774 > F$ tabel = 3,29 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima atau hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan kebijakan hutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Miftahul (2019), dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja, DAR,

DER secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variable pengelolaan modal kerja, kebijakan hutang, dan profitabilitas serta untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu pengelolaan modal kerja dan kebijakan hutang terhadap variable dependen profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (Uji t) variabel pengelolaan modal kerja yang diproksikan dengan rasio perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan sub sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan sub sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan (Uji f) variabel pengelolaan modal kerja dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan mengenai pengelolaan modal kerja, kebijakan hutang, dan profitabilitas pada perusahaan sub sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa 86 belum tercapainya standar industry untuk profitabilitas dan pengelolaan modal kerja serta kebijakan hutang yang di atas rata-rata industry yang menandakan kurang sehatnya perusahaan. Sebaiknya pihak manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh mengapa rasio tersebut tidak efektif ataupun kurang sehat.
2. Bagi pihak investor dan calon investor perlu melihat tingkat perolehan laba dan penggunaan hutang perusahaan karena penggunaan hutang yang tinggi disbanding perolehan laba akan meningkatkan resiko bagi investor dan calon investor di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak perusahaan untuk lebih efektif dalam pengelolaan modal kerja dan mengelola penggunaan hutang dengan memerhatikan factor-faktor yang dapat menyebabkan pengelolaan modal kerja lebih efektif dan penggunaan hutang.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan perlu menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah. (2017). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp & Paper yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Riau.
- Asmadi, Alsa. (2004). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Felany, I. A. dan Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 58, No. 2, Mei 2018.
- Gito, Sudarmo. Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF. Hennie, Van. (2005). Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, Umar. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Islamiati, Siti Nurul. (2020). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Skripsi. Universitas Riau.
- Kairedayati. Asiah, Antung Noor. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kristiana, Rachel. (2014). Kebijakan Utang Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. Universitas Sebelas Maret.
- Meithsasari, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, M. R. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Medan.
- Sanjaya, Surya. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan. Kitabah:

Volume 2. No 2 Juli – Desember
2018.

Suahada, dkk. (2017). Pengelolaan
Modal Kerja dalam
Meningkatkan Profitabilitas.
Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.
52 No. 1 November 2017.

Sufiyati, A'thinih. (2016). Analisis
Pengaruh Kebijakan Utang
Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan. Skripsi. Universitas
Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2019). Metodologi
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2009).
Manajemen Keuangan
Perusahaan. Jakarta: Rajawali
Press.

Yunisha, Welda. (2021). Analisis
Pengelolaan Modal Kerja Untuk
Meningkatkan Profitabilitas Pada
PT. Pembangunan Abadi
Andalas Agung (PA3) Duri
Periode 2014-2018. Skripsi.
Universitas Riau.